

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING
DI DESA MATANG MESJID KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN****COMMUNITY EMPOWERMENT IN STUNTING PREVENTION EFFORTS IN MATANG MESJID
VILLAGE, PEUSANGAN DISTRICT, BIREUEN REGENCY****Seri Warzukni^{1*}**¹Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Indonesia[*seriwarzukni.skm@gmail.com](mailto:seriwarzukni.skm@gmail.com)**Abstrak**

Stunting adalah kondisi di mana anak mengalami pertumbuhan yang terhambat akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama, yang dapat berakibat fatal bagi perkembangan fisik dan kognitif mereka. Stunting dapat mengakibatkan perkembangan kognitif terhambat, peningkatan resiko penyakit bahkan dalam jangka panjang dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia karena anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki produktivitas yang lebih rendah saat dewasa. Masalah stunting masih menjadi tantangan serius dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Desa Matang Mesjid. Tingginya prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan mencerminkan adanya permasalahan gizi kronis yang belum tertangani secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan stunting di Desa Matang Mesjid, diperlukan upaya kolaboratif dan berkelanjutan dari berbagai pihak. Perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya Desa Matang Mesjid tentang pentingnya gizi seimbang dan pola makan sehat untuk mencegah terjadinya stunting pada anak. Melalui program edukasi dan pelatihan, diharapkan masyarakat dapat menerapkan praktik kesehatan yang baik, serta membangun kemitraan yang kuat antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan komunitas untuk menciptakan intervensi yang berkelanjutan dalam pencegahan stunting. Pemerintah Desa bersama petugas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan intensitas dan kualitas penyuluhan gizi dengan pendekatan yang lebih komunikatif, menggunakan media yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, perlu adanya pelatihan rutin bagi kader posyandu agar mampu menyampaikan informasi secara efektif dan responsif terhadap kebutuhan warga. Diharapkan juga adanya peningkatan partisipasi masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu balita, melalui dukungan keluarga dan tokoh masyarakat setempat.

Kata Kunci: Stunting, Gizi Seimbang, Pola Makan Sehat, Edukasi Masyarakat.**Abstract**

Stunting is a condition in which children experience stunted growth due to long-term malnutrition, which can be fatal for their physical and cognitive development. Stunting can result in stunted cognitive development, increased risk of disease, and in the long term can reduce the quality of human resources because children who experience stunting tend to have lower productivity as adults. The problem of stunting is still a serious challenge in efforts to improve public health in Matang Mesjid Village. The high prevalence of toddlers with growth disorders reflects the existence of chronic nutritional problems that have not been optimally addressed. To overcome the problem of stunting in Matang Mesjid Village, collaborative and sustainable efforts are needed from various parties. Community service is needed as an effort to increase public understanding, especially in Matang Mesjid Village, about the importance of balanced nutrition and healthy eating patterns to prevent stunting in children. Through education and training programs, it is hoped that the community can implement good health practices, and build strong partnerships between the government, non-governmental organizations and communities to create sustainable interventions in preventing stunting. The Village Government together with health workers are expected to increase the intensity and quality of nutrition counseling with a more communicative approach, using media that is attractive and easy for the community to understand. In addition, there needs to be regular training for posyandu cadres so that they are able to convey information effectively and responsively to the needs of residents. It is also hoped that there will be an increase in community participation, especially pregnant women and mothers of toddlers, through the support of families and local community leaders.

Keywords: Stunting, Balanced Nutrition, Healthy Eating Patterns, Public Education.

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (1). Kondisi tubuh anak yang pendek seringkali dikatakan sebagai faktor keturunan (genetik) dari kedua orang tuanya, sehingga masyarakat banyak yang hanya menerima tanpa berbuat apa-apa untuk mencegahnya. Padahal seperti kita ketahui, genetika merupakan faktor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya bila dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, politik) dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain, stunting merupakan masalah yang sebenarnya bisa dicegah (2). Salah satu fokus pemerintah saat ini adalah pencegahan stunting. Upaya ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi (3).

Stunting juga mencerminkan terhambatnya pertumbuhan akibat buruknya gizi dan kesehatan pada periode sebelum dan sesudah kelahiran (4). Kerangka UNICEF (*United Nations Children's Fund*) menjelaskan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap malnutrisi. Dua penyebab langsung stunting adalah penyakit dan gizi. Kedua faktor tersebut berkaitan dengan pola asuh orang tua, akses terhadap pangan, akses terhadap layanan kesehatan, dan sanitasi (5). Penyebab adanya kejadian stunting lainnya antara lain: pendapatan keluarga, banyaknya anggota keluarga, pendidikan orangtua balita, pengetahuan gizi ibu balita, ketepatan pemberian MP-ASI, riwayat penyakit infeksi balita, sosial budaya, dan kelengkapan imunisasi balita (6).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) melalui Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) menyatakan bahwa angka stunting di Indonesia pada tahun 2024 turun menjadi 19,8% dari hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) (7). Angka ini lebih rendah dari target prevalensi stunting yang ditetapkan untuk tahun 2024, yaitu 20,1%. Penurunan angka stunting ini menunjukkan kemajuan dalam upaya penanggulangan masalah gizi kronis pada anak-anak Indonesia. Pemerintah terus berupaya untuk menurunkan angka stunting lebih lanjut, dengan target mencapai angka prevalensi di bawah 14% pada tahun 2024 (8). Capaian tahun 2024 memberi angin segar bagi pencapaian target penurunan angka stunting nasional menjadi 14,2% pada tahun 2029, sesuai dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dari angka 21,5% di 2023, untuk dapat turun ke angka 14,2% di 2029, ini artinya Indonesia masih harus menurunkan sekitar 7,3% poin dalam lima tahun ke depan. Capaian prevalensi stunting 19,8% ini juga menjadi tantangan baru, mengingat target penurunan stunting pada 2025 adalah 18,8%, membutuhkan upaya lebih keras dan kolaborasi lebih erat (9).

Menurut data Puskesmas Peusangan Selatan, kasus stunting di Desa Matang Mesjid tercatat sebanyak 12 anak pada tahun 2024. Angka ini meningkat menjadi 13 anak pada Januari hingga April 2025. Angka ini menunjukkan perlunya penanganan serius menjelang target nasional penurunan stunting tahun 2025. Program pengabdian ini bertujuan untuk menekan angka stunting melalui peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola makan sehat, serta memperluas akses terhadap makanan bergizi dan layanan kesehatan. Pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui edukasi, pelatihan, dan kolaborasi lintas sektor. Keunggulan program ini terletak pada keterlibatan aktif warga sebagai agen perubahan, guna menciptakan intervensi yang berkelanjutan dan sesuai konteks lokal (10). Program-program intervensi yang terintegrasi dan berbasis masyarakat perlu dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai target tersebut. Keterlibatan semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat itu sendiri, sangat penting dalam upaya ini (11). Prioritas utama dalam penanganan stunting di desa ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang gizi dan kesehatan (9). Program edukasi yang melibatkan penyuluhan, pelatihan, dan kampanye kesehatan

dapat menjadi langkah awal yang efektif. Selain itu, perlu adanya peningkatan akses terhadap makanan bergizi dan layanan kesehatan yang memadai untuk mendukung pertumbuhan anak. Tujuan dari pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk mengurangi prevalensi stunting di Desa Matang Mesjid tahun 2025 melalui peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola makan sehat, serta meningkatkan akses terhadap sumber makanan bergizi. Melalui program edukasi dan pelatihan, diharapkan masyarakat dapat menerapkan praktik kesehatan yang baik, serta membangun kemitraan yang kuat antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas untuk menciptakan intervensi yang berkelanjutan dalam pencegahan stunting(8).

METODE DAN BAHAN

Kegiatan pengabdian dilakukan menggunakan beberapa pendekatan yang saling melengkapi yaitu metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi dasar mengenai stunting, penyebabnya, serta pentingnya gizi seimbang bagi ibu hamil dan balita. Materi disampaikan secara sistematis menggunakan media visual agar mudah dipahami peserta. Diskusi interaktif bertujuan untuk menggali pengalaman, pengetahuan lokal, serta persepsi peserta terkait pola makan dan perawatan anak (12). Pendekatan ini juga mendorong partisipasi aktif dan pertukaran informasi antar peserta. Demonstrasi dilakukan untuk memberikan pemahaman praktis terkait pemilihan dan pengolahan bahan makanan lokal bergizi, termasuk contoh penyajian menu seimbang yang mudah diterapkan sehari-hari(13). Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi laptop, proyektor, leaflet edukasi, dan contoh bahan makanan lokal bergizi. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari, dengan sasaran utama ibu hamil dan ibu balita di Desa Matang Mesjid, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen. Teknik Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre dan post test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan pemahaman peserta terhadap isu stunting dan gizi seimbang.

WAKTU DAN TEMPAT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Mei 2025, bertempat di Kantor Kepala Desa Matang Mesjid, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan stunting dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Mei 2025, di Kantor Kepala Desa dan halaman Meunasah Desa Matang Mesjid, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan ibu hamil dan ibu balita mengenai pencegahan stunting melalui pemahaman gizi seimbang, pola asuh, dan sanitasi. Metode ceramah, diskusi interaktif, dan demonstrasi makanan bergizi lokal terbukti efektif dalam menyampaikan materi kepada peserta. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta Mengenai Stunting

No.	Pengetahuan	<i>Pre Test (jumlah peserta)</i>		<i>Post Test (jumlah peserta)</i>	
		F	%	F	%
1	Baik	5	16,7	20	66,7
2	Cukup	10	33,3	7	23,3
2	Kurang	15	50,0	3	10,0
Total		30	100	30	100

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan baik, dari 16,7% (5 peserta) menjadi 66,7% (20 peserta)—peningkatan absolut sebesar 50%. Sementara itu, kategori pengetahuan kurang menurun dari 50% (15 peserta) menjadi 10% (3

peserta). Kategori pengetahuan ditentukan berdasarkan skor kuesioner: Baik $\geq 76\%$ Cukup 56–75% Kurang $\leq 55\%$ Hasil ini menunjukkan efektivitas metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang stunting dan gizi seimbang.

Tabel ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kategori pengetahuan baik, dari 16,7% menjadi 66,7% setelah kegiatan penyuluhan. Sebaliknya, kategori pengetahuan kurang menurun drastis dari 50% menjadi 10%, menandakan keberhasilan metode yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang stunting.



Gambar. Memberikan Penjelasan Mengenai Materi Penyuluhan dan berfoto bersama

Beberapa hasil penelitian yang mendukung pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku mengatakan bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan praktik. Oleh karena itu edukasi sangat penting diberikan kepada orang tua (14). Peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan memiliki kontribusi yang kuat dalam pengambilan sikap dan keputusan yang akan diambil, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin memahami mengenai kesehatan sehari-hari termasuk mengenai stunting (15).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan stunting di Desa Matang Mesjid berhasil meningkatkan pengetahuan peserta, dengan tingkat pemahaman baik mengalami perubahan dari 16,7% menjadi 66,7% setelah kegiatan. Metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi terbukti tepat dan sesuai dengan kebutuhan

masyarakat. Kegiatan ini berdampak positif dalam meningkatkan kesadaran ibu-ibu tentang pentingnya gizi dan pencegahan stunting. Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan adanya pendampingan rutin, pelibatan kader posyandu, serta penyuluhan yang juga menasar remaja putri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa dan perangkat Desa Matang Mesjid, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan sehingga kegiatan penyuluhan stunting dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh peserta kegiatan atas partisipasi aktifnya, serta kepada pihak donatur/dana pengabdian masyarakat yang telah mendukung pembiayaan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Huljannah N, Rochmah TN. Program Pencegahan Stunting di Indonesia: A Systematic Review. *Media Gizi Indones. FKM UNAIR*; 2022;17(3):281–92.
2. Aurima J, Susaldi S, Agustina N, Masturoh A, Rahmawati R, Madhe MTM. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Open Access Jakarta J Heal Sci*. 2021;1(2):43–8.
3. Trihono T, Atmarita A, Tjandrarini DH, Irawati A, Nurlinawati I, Utami NH, et al. Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Litbangkes; 2015.
4. Nuradhiani A. Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini melalui Pemberian Edukasi pada Ibu Hamil. *J Gizi Kerja dan Produkt*. 2022;3(1):51–5.
5. Satriawan E. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024. Jakarta Tim Nas Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2018;
6. Kementerian Kesehatan RI. Buku Saku Kader Pintar Cegah Stunting. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2021.
7. Haskas Y. Gambaran Stunting di Indonesia: Literatur Review. *J Ilm Kesehat Diagnosis*. 2020;15(2):154–7.
8. Malanor LL, Namangdjabar OL, Mirong ID, Yulianti H, Anggraeningsih NLMDP, Kristin DMA, et al. Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Stunting. Malang: Rena Cipta Mandiri; 2023.
9. Archda R, Tumangger J. Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting di Indonesia. 2019;
10. Wardani Z, Sukandar D, Baliwati YF, Riyadi H. Sebuah alternatif: Indeks Stunting Sebagai Evaluasi Kebijakan Intervensi Balita Stunting di Indonesia. *Gizi Indones*. 2021;44(1):21–30.
11. Chaizuran M, Hernita H, Bukhari B, Fatna N. Pengaruh Edukasi Kadarzi (Keluarga Sadar Gizi) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dan Upaya Pencegahan Stunting di Nisam Kab. Aceh Utara. *J Healthc Technol Med*. 2024;10(1):282–8.
12. Fitriahadi E, Suparman YA, Silvia WTA, Syahputra AF, Indriyani A, Ramadhani IW, et al. Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting. *J Masy Madani Indones*. 2023;2(4):411–6.
13. Hamdani D, Ilmiah N, Rahmah A, Handayani I, Khasanah N. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *IKHLAS J Pengabd Dosen dan Mhs*. 2024;3(1):66–72.
14. Rahmawati S, Saraswati D, Lina N. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Flash Card Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pencegahan Stunting. *J Kesehat Komunitas Indones*. 2022;18(1).
15. Ginting S, Simamora ACR, Siregar N. Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *J Healthc Technol Med*. 2022;8(1):390–9.